

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan baik disekolah formal maupun non formal. Dalam masa awal sekolah siswa dituntut untuk dapat membaca dan menulis karena dua komponen itu merupakan pondasi awal yang kuat untuk dapat naik ke tingkat berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari membaca juga merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh setiap manusia seperti saat berada di jalan, di toilet, disekolah, di mall, ditempat rekreasi, bahkan di aplikasi *chatting*.

Pada dasarnya membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para siswa, sehingga membaca harus dilatih sejak dini. Orang tua memegang peranan utama dalam keseluruhan tanggung jawab pendidikan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak di dalam kehidupannya. Menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca anak sejak dini juga merupakan bentuk pola asuh dalam keluarga. Dengan menumbuhkan minat membaca sejak kecil anak akan terbiasa dalam membaca.

Saat ini kegiatan membaca tidak hanya dilakukan melalui buku bacaan saja. Dengan berkembangnya teknologi di era modern seperti sekarang membaca sudah dapat dilakukan melalui gadget, informasi seputar apapun sudah dapat di akses melalui internet. Dalam proses

pembelajaran membaca tidak pernah absen dari kegiatan belajar dan mengajar disekolah namun pada kenyataannya siswa saat ini kurang minat dalam membaca, mereka lebih memilih untuk bermain social media jika memiliki waktu luang.

Upaya-upaya untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dilakukan dengan berbagai macam upaya. Seperti yang dilansir pada *Kompas* tanggal 25 November 2011 yang berjudul “ *Guru pedalaman tumbuhkan minat membaca siswa*”. Pak Supriyanto Guru di SMPN 05 Bukit Jaya Ukui Kabupaten Pelalawan kota Riau mempunyai cara kreatif untuk menumbuhkan minat membaca siswanya. Pak Supriyanto bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk membebaskan siswa membaca koleksi buku fiksi yang ada di perpustakaan kemudian merangsang siswa melalui tugas-tugas yang sumbernya berasal dari perpustakaan. Setelah selesai membaca buku kemudian siswa diberi tugas untuk membuat rangkuman di setiap materi yang sudah diberikan. Ini juga merupakan strategi cerdas guru dalam menumbuhkan minat membaca di sekolah.

Dalam setiap proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang diberikan kepada para siswa. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca para siswa di sekolah melalui strategi-strategi yang berbeda setiap guru diharuskan untuk memberikan presentasi yang baik dan menarik di dalam

kelas sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan serta minta siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Prayitno (2004:152) Layanan Penguasaan Konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini alasan penulis mengangkat judul Hubungan antara Layanan Penguasaan Konten dengan Minat Membaca siswa dikarenakan penulis menemukan beberapa kasus, baik dari pengalaman penulis sendiri maupun dilihat dari beberapa fenomena yang ada, masih banyak siswa yang malas membaca meski sudah sering diberikan tugas-tugas oleh guru di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta dikarenakan saat penulis menjalankan Magang Dinamika Kelompok II diketahui bahwa saat jam istirahat perpustakaan selalu sepi kunjungan dari siswa, dan rendahnya minat baca siswa. Disamping itu penulis juga mengetahui bahwa SMP Negeri 281 Jakarta memiliki guru Bimbingan Konseling yang berkompeten yang dapat membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah ada hubungan antara layanan penguasaan konten dengan minat membaca siswa di SMPN 281 Jakarta?

2. Bagaimana cara guru untuk menumbuhkan minat membaca kepada siswa di SMPN 281 Jakarta Timur?
3. Bagaimana guru BK menerapkan Layanan Penguasaan Konten?
4. Adakah faktor lain yang membuat siswa kurang minat dalam membaca?
5. Apakah dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya minat baca pada siswa?
6. Bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber bacaan bagi siswa di sekolah ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah di uraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis membatasi pada masalah nomor (1) untuk dijadikan variabel penulisan. Dengan demikian penulisan dibatasi pada “Hubungan antara Layanan Penguasaan Konten dengan minat membaca siswa di SMPN 281 Jakarta Timur”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara Layanan penguasaan konten dengan minat membaca siswa di SMPN 281 Jakarta Timur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang ada atau tidaknya hubungan antara Layanan penguasaan konten dengan minat membaca siswa di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai teori Layanan Penguasaan Konten, menumbuhkan minat membaca siswa, serta sebagai referensi mengenai pentingnya Layanan Penguasaan Konten bagi siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah, khususnya bagi guru dalam memberikan Layanan Penguasaan Konten yang dapat membuat siswa tertarik dan mempunyai minat yang tinggi dalam membaca.